

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF
EFFICACY* DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA**
**(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**



Disusun Oleh:
Nino Ardiansah Ardani
NIM. 16.0101.0147

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Nino Ardiansah Ardani
NIM. 16.0101.0147

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN KARAKTER
WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nino Ardiansah Ardani

NPM 16.0101.0147

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dra. Marlina Kurnia, MM

Pembimbing I

Fritzina Anisa, SE., M.B.A

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kurnia, MM

Ketua

Luk Luk Atul Hidayati, SE.MM

Sekretaris

Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Tanggal

10 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nino Ardiansah Ardani

NPM : 16.0101.0147

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan dan saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*
DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah
Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi yang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi. Akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 13 Agustus 2020

Pembuat pernyataan,



Nino Ardiansah Ardani

NIM. 16.0101.0147

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nino Ardiansah Ardani
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 06 November 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : RT 02/RW 02 Brojonalan, Wanurejo, Borobudur
Alamat Email : ninoardian34@gmail.com

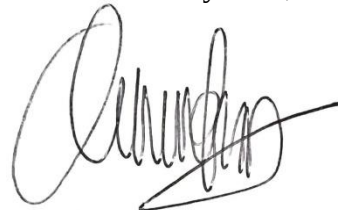
Pendidikan Formal

SD (2004-2010) : SD Negeri Wanurejo Borobudur
SMP (2010-2013) : MTS Negeri Borobudur
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
PT (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) sebagai anggota Divisi Komunikasi Visual (2016-2017)
- Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ekonomi (IMM) dan sebagai anggota (2017-2018)

Magelang, 13 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Nino Ardiansah Ardani
NIM. 16.0101.0147

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lainnya)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Jangan takut berbeda, karena apa yang membuatmu berbeda membuatmu istimewa”

“Orang yang paling terbaik adalah yang berguna bagi orang lain”

“Jika kamu mempermudah urusan orang lain, maka Allah juga akan mempermudah segala urusanmu”

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

(Bobby Unser)

Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.

(Ibnu Atha’illah As-Sakandari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)”**.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan sebagai dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Muhdiyanto, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Mulato Santosa, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
5. Friztina Anisa, S.E., M.B.A selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu

kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Seluruh karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kedua orang tua saya Bapak Zaenodin dan Ibu Juwariyatun yang selalu mendoakan tiada henti, senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Magelang, 13 Agustus 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nino Ardiansah Ardani', with a long horizontal stroke extending to the right.

Nino Ardiansah Ardani

NPM. 16.0101.0147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	8
A. Telaah Teori	8
1. Teori Motivasi Prestasi.....	8
2. Minat Berusaha.....	10
3. Pendidikan Kewirausahaan.....	15
4. <i>Self Efficacy</i>	18
5. Karakter Wirausaha	21
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
C. Pengembangan Hipotesis	30
D. Model Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Populasi dan Sampel	35
B. Data Penelitian	36
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
D. Uji Instrumen Data	41
E. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Statistik Deskriptif Data	47
B. Statistik Deskriptif Profil Responden.....	47

C. Statistik Deskriptif Jawaban Responden	50
D. Uji Kualitas Data	51
E. Hasil Analisis Data	53
F. Hasil Pengujian Hipotesis	55
G. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Angkatan.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.9 Uji <i>Goodness Of Fit</i>	56
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 1.2 Kurva normal uji F	44
Gambar 1. 3 Kurva Normal Uji t	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	70
Lampiran 2 Tabulasi Pengisian Kuesioner	76
Lampiran 3 Deskripsi Jawaban Responden	80
Lampiran 4 Uji Validitas Kuesioner	82
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	84
Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Lampiran 7 tabel r	86
Lampiran 8 tabel t	89
Lampiran 9 Tabel F	91

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY* DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan)

Oleh :

Nino Ardiansah Ardani

Penelitian ini menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan software SPSS 24. Hasil menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Karakter Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, Karakter Wirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Saat ini wirausaha merupakan sebuah alternatif yang dapat dijadikan solusi bagi penyelesaian permasalahan sempitnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 94 dari 137 negara dalam bidang kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand di posisi 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53 dan Singapura berada di urutan ke 27.

Umumnya negara maju memiliki rata-rata wirausaha diatas 14%. Sementara jumlah wirausaha Indonesia masih 3,1% dari jumlah penduduk yakni berjumlah 266 juta jiwa, masih berada di bawah Singapura yang telah mencapai 7% dan Malaysia mencapai 5% (Kompas.com). Untuk mencapai persentase yang telah disyaratkan diperlukan adanya pertumbuhan wirausaha nasional. Manfaat dari berwirausaha yaitu dapat menambah daya tampung

tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dapat berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

Menurut Chimucheka (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di dibawah naungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Magelang harus berkontribusi dalam peningkatan jumlah wirausahawan nasional melalui pemberian pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswanya. Menurut Kurniawan (2013), pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu. Oleh karena itu tujuan pemberian pendidikan kewirausahaan ini yaitu untuk menciptakan atau memicu minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Adapun pengertian minat berwirausaha yaitu ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Margunani, 2016). Memiliki minat berwirausaha dapat membuat seseorang memiliki ketekunan dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mewujudkan wirausaha (Uswaturrasul & Sisilia, 2015). Seseorang yang minat terhadap wirausaha akan memiliki dorongan untuk memenuhi tujuan yang

ingin di capai. Minat seseorang untuk menjadi wirausahawan akan terwujud jika rasa kepercayaan diri seseorang lebih besar dari pada situasi yang sedang dihadapi (Suparyanto, 2016). *Self efficacy* yang dimiliki mahasiswa akan memberikan keberhasilan dan menciptakan kepuasan dalam berwirausaha. Adanya keyakinan yang dimiliki oleh wirausahawan dalam mengelola usaha akan menciptakan kemauan dan kesiapan yang matang dalam mewujudkan keberhasilan usaha. Wirausahawan yang yakin dengan kemampuan diri mampu mengelola suatu pekerjaan dengan cara sistematis, terencana, efektif dan efisien (Suryana, 2016).

Seorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakter selalu bersemangat agar usahanya kelak akan berhasil serta terampil dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya. Menurut Kesuma (2011) karakter adalah suatu nilai (baik atau buruk) yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu menggambarkan bagaimana nilai serta karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Adapun Mustofa (2014) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan karakter wirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farida & Nurkhin (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian

Akuntansi” menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” yang menyatakan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sehubungan dengan penjelasan dan fenomena diatas, tampaknya masih memerlukan penelitian lanjutan karena masih adanya research gap yang ditemukan pada penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy* Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
2. Apakah *Self efficacy* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah Karakter Wirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, *Self efficacy* dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan umum bagi instansi atau lembaga dalam upaya memaksimalkan atau meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswanya.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman riwayat hidup, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Motivasi Prestasi

Menurut David Mc. Clelland sebagaimana dikutip oleh Suryana & Bayu (2013) mengatakan bahwa teori motivasi prestasi dapat mempengaruhi minat seseorang dalam kegiatan kewirausahaan. Jika seseorang memiliki keinginan berprestasi dalam bidang kewirausahaan maka akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang. Adapun teori motivasi prestasi dari David Mc. Clelland yang dikutip oleh Suryana & Bayu (2013) diantaranya yaitu :

- 1) Kebutuhan afiliasi, yaitu hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku sesuai dengan kehendak kita tanpa adanya paksaan tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.
- 3) Kebutuhan akan Prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi, bergulat untuk sukses dan keinginan untuk melakukan sesuatu lebih

baik dibandingkan sebelumnya. Ciri-ciri inivididu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

Wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi. Menurut Suryana & Bayu (2013) Sifat khas motif berprestasi tinggi yaitu :

- 1) Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.
- 2) Cenderung memilih tantangan.
- 3) Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang.
- 4) Objektif dalam setiap penilaian.
- 5) Selalu memerlukan umpan balik.
- 6) Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan.
- 7) Berorientasi laba.
- 8) Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Berdasarkan teori prestasi yang dikemukakan oleh David Mc. Clelland dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih memiliki sifat khas untuk terus berusaha agar usahanya berhasil. Minat berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang apabila orang tersebut memiliki motivasi berprestasi sehingga orang tersebut akan masuk atau memulai melakukan kegiatan kewirausahaan.

2. Minat Berirusaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dimana ketertarikan itu timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Minat juga dapat menjadi suatu motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Yusnandar, 2017). Aprilianty (2012) mendefinisikan minat sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut.

Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa/mahasiswi melihat bagaimana hubungan antara materi diharapkan. Untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada mahasiswa bagaimana pengetahuan tertentu

mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Menurut Suryana (2013) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup. Sedangkan menurut Alma (2013) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur minat yang dikemukakan oleh Abror (2013) yaitu: minat mengandung unsur seperti :

1. Kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman mahasiswa untuk berwirausaha,

dalam hal ini obyek yang diamati adalah harapan atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah perasaan senang, ketertarikan dan perhatian untuk berwirausaha.
3. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah keinginan, usaha dan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator minat berwirausaha meliputi perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi dan keinginan/harapan.

1) Perasaan tertarik

Menurut Kurt Singer rasa tertarik adalah sesuatu berupa motif sosial yang membangkitkan minat melakukan suatu aktifitas tertentu. Oleh karena itu apabila seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu kegiatan, maka akan cenderung untuk terus melakukan pendekatan terhadap kegiatan tersebut.

2) Perasaan senang

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang mahasiswa terhadap sesuatu, karena apabila mahasiswa berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa nikmat, rasa simpati, dan rasa sayang. Mahasiswa yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya.

3) Motivasi

Menurut Muhibbin Syah (2010) motif adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi

keinginan, maksud, dan tujuan. Namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap mahasiswa harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.

4) Keinginan/harapan

Menurut Matnuh (2011) Harapan merupakan perasaan yang diinginkan dapat memiliki atau dimiliki dan berharap sebuah peristiwa akan berubah untuk yang terbaik melihat ke depan untuk sesuatu dengan keyakinan berkeinginan yang masuk akal atau merasa sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka harapan adalah keinginan sehingga sesuatu dapat terjadi atau suatu yang belum terwujud agar dapat tercapai. Maka dalam berwirausaha kita mempunyai harapan agar usaha yang kita jalankan nanti dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Harapan tersebut akan membantu mahasiswa untuk lebih giat dalam menekuni atau mempelajari mengenai bidang yang diinginkannya.

3. Pendidikan Kewirausahaan.

Menurut Gerba (2015) pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Wawasan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian, dan ketrampilan dalam berwirausaha, sehingga pelaku dapat meminimalisir kegagalan dalam

berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan bagaimana melihat peluang dan menghadapi risiko dalam dunia bisnis. Menurut Kurniawan (2013) pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Isrososiawan (2013) pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat (Alma, 2013).

Menurut Wibowo & Pramudana (2016) pendidikan kewirausahaan merupakan cara-cara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Sedangkan menurut Prihantoro (2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada anak didiknya melalui kurikulum

terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Alma (2013) yaitu: mengetahui peranan usaha dalam perekonomian, mengetahui karakteristik usaha dan proses kewirausahaan, dapat membuat perencanaan usaha dan pengembangan usaha, mampu melihat adanya peluang bisnis, paham akan konsep ilmu kewirausahaan. Menurut Bukirom et al. (2014:144) variabel pendidikan kewirausahaan dapat diukur berdasarkan indikator berikut yaitu :

1) Keinginan berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2) Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3) Tumbuhkan Kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

4. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Dalam teori kognitif sosial atau penalaran sosial, faktor-faktor internal atau personal salah satu yang terpenting adalah keyakinan diri atau *self efficacy*. Greogory (2011) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Laura (2010) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat.

Baron & Byrne dalam Yanti (2019) menyatakan bahwa *Self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Semakin sering seseorang melakukan evaluasi diri dan menganggap bahwa dia memiliki banyak kemampuan yang positif, semakin besar pula *self efficacy* yang dimilikinya, sehingga mampu mendorong individu untuk mencapau tujuan yang diinginkannya. *Self Efficacy* dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2010). Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Cromie (2000) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditargetkan. Semakin

tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. *Self efficacy* yang merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya, dapat dijadikan prediksi tingkah laku.

b. Sumber-sumber *self efficacy*

Menurut Bandura (1997) ada empat sumber *self efficacy*, antara lain:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*Master Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu adalah sumber informasi yang paling berpengaruh dalam *self efficacy*. Ini merupakan pengalaman langsung kita sehingga kesuksesan akan menaikkan efikasi atau keyakinan, dan kegagalan akan menurunkan efikasi atau keyakinan.

2. Pengalaman vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman vikarius merupakan pengalaman dari orang lain yang memberi contoh penyelesaian. *Self efficacy* akan meningkat pada saat kita mengamati pencapaian orang lain yang mempunyai

kompetensi yang sama atau seimbang, namun akan berkurang pada saat kita melihat rekan kita gagal.

3. Persuasi sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial disebut juga umpan balik spesifik atas kinerja. Persuasi sendiri dapat membuat mahasiswa menyerahkan usaha, mengupayakan strategi-strategi baru, atau berusaha cukup keras untuk mencapai kesuksesan.

4. Kondisi fisik dan emosional (*Arousal*)

Kondisi fisik dan emosional maksudnya tingkat *Arousal* mempengaruhi *self efficacy*, tergantung pada *Arousal* itu diinterpretasikan pada saat mahasiswa menghadapi tugas tertentu, apakah mahasiswa merasa cemas dan khawatir (menurunkan efikasi) atau passion (bergairah) menaikkan efikasi.

c. Komponen-komponen *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1986) perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen adalah Magnitude, Strength, dan Generality. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu

akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya.

2. Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Kekuatan keyakinan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3. Generalitas (*Generality*)

Generalitas (*Generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

5. Karakter Wirausaha

Karakter merupakan ciri khas yang ada dalam diri seseorang. Ciri khas tersebut digunakan untuk membedakan antara individu satu dengan individu yang lain. Menurut Kesuma (2011) menyatakan bahwa karakter

adalah suatu nilai (baik atau buruk) yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu menggambarkan bagaimana nilai serta karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan menurut Zubaedi (2012) menyatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada umumnya seorang wirausaha adalah mereka yang berpotensi untuk berprestasi dan mempunyai motivasi yang besar untuk maju. Wirausahawan adalah seorang inovator dan kreator, yang disebut juga sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai visi, mempunyai semangat, kemampuan baik dari segi mental maupun fisik, dan pemikiran yang kritis dan kreatif untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas (Alma , 2013).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli mengenai karakter dan wirausaha diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter wirausaha adalah ciri khas seseorang yang dituangkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang mengarah pada sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh wirausaha.

Menurut Sandy Wahyudi (2012: 47-48) terdapat tujuh karakteristik wirausaha, yaitu:

- 1) *Passion* (Dorongan yang Kuat)

Memiliki antusiasme dan kecintaan atas apa yang dilakukan.

Sehingga seseorang merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu.

2) *Independent* (Mandiri)

Seseorang yang mempunyai karakter wirausaha harus mandiri. Artinya mampu bertindak sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.

3) *Market sensitivity* (Situasi Pasar)

Artinya peka terhadap situasi dan kondisi pasar sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang muncul, bahkan menciptakan peluang.

4) *Creative & Innovative* (Kreatif & Inovatif)

Seorang wirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar, daya imajinasi yang kuat, mampu memunculkan ide yang original dan mewujudkannya.

5) *Calculated risk taker* (memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan)

Artinya selalu memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Selain itu karakter seorang wirausaha adalah mampu memutuskan untuk tetap melangkah jika kemungkinan gagalnya tidak terlalu besar.

6) *Presistent* (Gigih)

Presistent dapat diartikan gigih, tekun, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam usaha demi tercapainya tujuan.

7) *High Ethical Standart* (Etika Dalam Pengambilan Keputusan)

Selalu mengacu, memperhatikan dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan dan usaha dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Basrowi (2011) karakteristik wirausaha yang perlu dimiliki dan dikembangkan, antara lain: berwatak luhur, kerja keras dan disiplin, mandiri dan realistis, prestatif dan komitmen tinggi, berpikir positif dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, tidak ingkar janji, menepati janji, dan waktu, belajar dari pengalaman, memperhitungkan risiko, merasakan kebutuhan orang lain, bekerja sama dengan orang lain, menghasilkan sesuatu untuk orang lain, memberi semangat orang lain, mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan dan merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan peninjauan terhadap berbagai penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi” dengan Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 108 siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif

secara simultan maupun parsial pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan Adnyana & Purnami (2016) dari Universitas Udayana (Unud), Bali yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy* Dan *Locus Of Control* Pada Niat Berwirausaha” Penelitian ini dilakukan di Universitas Udayana (Unud), Bali dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* pada niat berwirausaha mahasiswa S1 dengan mengambil sampel sebanyak 100 responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah pernah menempuh matakuliah kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Selain itu *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi. Serta *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa

S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2017) dari Universitas Sumatra Utara yang berjudul “Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor lingkungan keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen UMA. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 245 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel faktor lingkungan keluarga dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial masing-masing variabel faktor lingkungan keluarga dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan variabel karakteristik wirausaha merupakan faktor yang dominan memengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Muhammed Yazeed (2017) yang berjudul “*The Effect of Entrepreneurial Characteristics on the Profitability of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Kaduna State*” dengan mengambil sampel 174 yang diambil dari populasi 201 UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified* dan *simple random sampling* dalam memilih sampel. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh *self-efficacy*, pengambilan risiko dan Locus of Control pada profitabilitas UMKM. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *self efficacy*, pengambilan risiko dan *locus of control* semua memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Negara Bagian Kaduna.

Penelitian yang dilakukan Widnyana et al. (2018) dari Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar” dengan mengambil sampel sebanyak 100 orang mahasiswa FE Unmas yang diambil secara acak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah pemberian mata kuliah dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan minat wirausaha mereka di bidang ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa Unmas Denpasar. Serta pelatihan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa Unmas Denpasar.

Penelitian yang dilakukan Hsiung (2018) yang berjudul “*Satisfaction with Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Internal Locus of Control*” dengan mengambil sampel dari peserta kursus "Inovasi dan Kewirausahaan" di sebuah universitas swasta di Taiwan. Sebanyak 200 kuesioner dibagikan kepada mahasiswa setelah mereka menyelesaikan kursus. Dari jumlah tersebut, 175 kuesioner dikembalikan, mewakili tingkat respons 87,5%. Usia rata-rata responden adalah 20,76 dan 58,9. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki sejauh mana kepuasan mahasiswa dengan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan mereka dan apabila *locus of control* internal memiliki

efek moderat pada hubungan ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan pendidikan kewirausahaan secara efektif meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa serta locus of control internal memainkan peran moderat dalam hubungan antara kepuasan dengan pendidikan kewirausahaan dan niat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan Candi & Wiradinata (2018) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra” dengan mengambil sampel dari mahasiswa Universitas Ciputra jurusan International Business Management angkatan 2014 yang telah mengambil mata kuliah IBM Practice dengan nilai A yang berjumlah 122 responden. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

Penelitian yang dilakukan Lelliezza et al. (2019) dari Universitas Brawijaya Malang melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening” dengan mengambil sampel dari mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas

Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur yang berjumlah 66 responden. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap intensi berwirausaha, Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui peran motivasi usaha sebagai mediator dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap karakter wirausaha dan intensi berwirausaha. Kemudian pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi usaha sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” dengan mengambil sampel sebanyak 125 orang.. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *Locus of Control* dan karakter wirausaha pada minat berwirausaha mahasiswa Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pendidikan

kewirausahaan, *self efficacy*, *Locus of Control* dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya. Menurut Sugiyono (2004) hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Kurniawan (2013) pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih memiliki minat kewirausahaan dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan kewirausahaan (Adnyana & Purnami, 2016). Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Kreitner & Kinicki, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Candi & Wiradinata (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra” menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Smk Program Keahlian Akuntansi” yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang pertama (H1) yaitu sebagai berikut :

H1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Greogory (2011) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Laura (2010) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Sedangkan Baron & Byrne dalam Yanti (2019) *Self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan

atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Semakin sering seseorang melakukan evaluasi diri dan menganggap bahwa dia memiliki banyak kemampuan yang positif, semakin besar pula efikasi yang dimilikinya. *Self efficacy* mempengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai. *Self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan perfomansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” mengemukakan bahwa *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Smk Program Keahlian Akuntansi” yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang kedua (H2) yaitu sebagai berikut :

H2. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Pengaruh Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

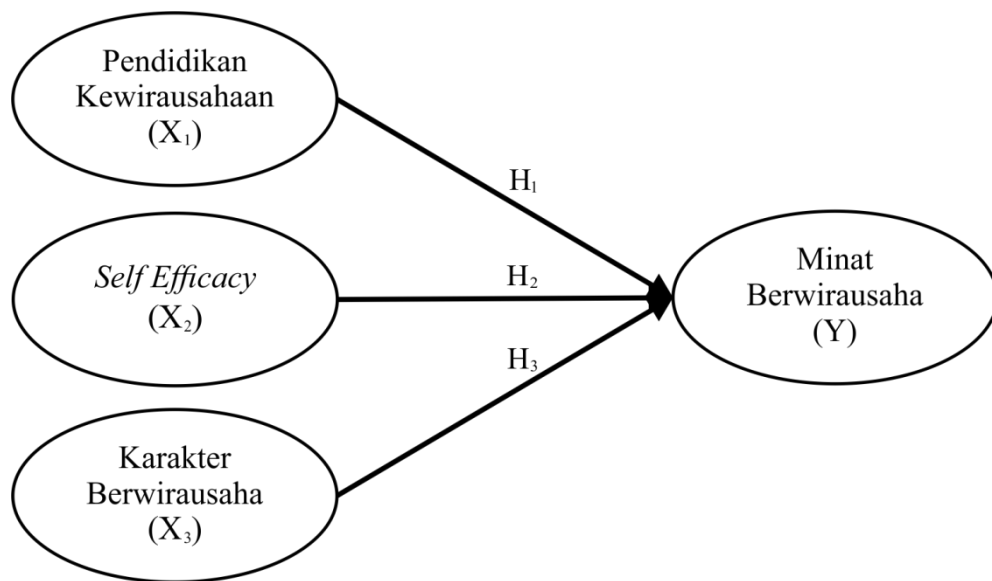
Karakter wirausaha adalah ciri khas seseorang yang dituangkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang mengarah pada sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Mustofa (2014) mengungkapkan bahwa wirausaha yang memiliki sebagian besar sifat-sifat yang positif sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha, maka orang tersebut akan lebih tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh Siregar (2017) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” yang menyatakan karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis alternatif yang ketiga (H3) yaitu sebagai berikut :

H3 : Karakter Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

D. Model Penelitian

Pada bagian ini penyusun mencoba memberi gambaran/ kerangka pemikiran yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy* Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel dengan kriteria responden yaitu mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen semester 6 (enam) sampai dengan semester 8 (delapan) atau mahasiswa manajemen angkatan 16 (enam belas) dan 17 (tujuh belas) Universitas Muhammadiyah Magelang. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan disemester atau diangkatan tersebut mahasiswa telah menempuh matakuliah

kewirausahaan yang umumnya sudah didapatkan oleh mahasiswa disemester 5 (lima).

Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada penjelasan Arikunto (2013) penentuan pengambilan sample sebagai berikut :

1. Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
2. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:
 - a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
 - b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
 - c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dikarenakan jumlah populasi mahasiswa manajemen angkatan 16 dan 17 berjumlah 301 mahasiswa (>100) maka sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebesar 25% dari 301 mahasiswa yaitu sebanyak 75 mahasiswa.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi

(Sekaran, 2011). Data primer diperoleh langsung dari responden dengan memberikan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, karakter wirausaha dan minat berwirausaha.

2. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan lebih dahulu beserta alternatif jawaban.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Definisi operasional penelitian ini diuraikan terinci menurut masing-masing variabel, yaitu variabel yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha adalah persepsi responden tentang ketertarikan seseorang sehingga dengan ketertarikan tersebut mampu

menjadi motivasi atau mendorong seseorang untuk berwirausaha. Adapun minat berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

1. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
3. Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan indikator minat berwirausaha meliputi motivasi, perasaan tertarik, perasaan senang dan keinginan/harapan.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah pemahaman atau pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Bukirom et al. (2014:144) variabel pendidikan kewirausahaan dapat diukur berdasarkan indikator berikut :

1) Keinginan berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2) Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3) Tumbuhkan Kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

c. *Self efficacy*

Self efficacy dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi responden mengenai kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Adapun *Self efficacy* dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu.
2. Kekuatan keyakinan (*strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya.
3. Generalitas (*generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

d. Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha dapat diukur dari sikap wirausaha itu sendiri terkait dengan orientasi mereka dengan tindakan, motivasi dan resiko dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karakter wirausaha yaitu karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang (mahasiswa) yang mengarah pada sifat yang dimiliki seorang wirausaha. Menurut Sandy Wahyudi (2012: 47-48) indikator yang digunakan untuk mengukur karakter wirausaha, diambil dari ciri-ciri karakter wirausaha di antaranya yaitu :

1. Dorongan yang kuat (*passion*)
2. Mandiri (*independent*)
3. Situasi pasar (market sensitivity)
4. Kreatif dan inovatif
5. Memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan (calculated risk taker)
6. Rajin/gigih (persistent)
7. Etika dalam pengambilan keputusan (*high ethical standart*).

2. Pengukuran Variabel

Metode pengukuran seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan kriteria penilaian adalah :

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5.
- b. Untuk jawaban Setuju (S) dengan nilai skor 4.
- c. Untuk jawaban Netral (N) dengan nilai skor 3.

- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2.
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1.

D. Uji Instrumen Data

Angket atau kuesioner penelitian harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrument tersebut digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrument. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Ghazali (2018) pembuktian Uji Validitas dilihat dari pengujiannya yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor individu masing-masing pernyataan dengan skor total dari variabel. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi $>0,01$ atau $<0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item kuisisioner tersebut valid
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran, 2011). Dalam buku Ghozali (2018) Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

Y = Variabel minat berwirausaha

X_1 = Variabel pendidikan kewirausahaan

X_2 = Variabel *self efficacy*

X_3 = Variabel karakter wirausaha

ϵ = Standar Error

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak.

Rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji F

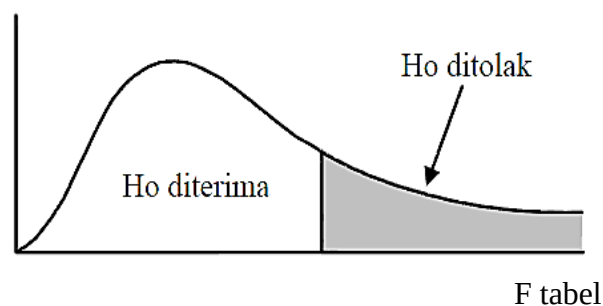
Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Penentuan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Tingkat signifikansi pada penelitian ini 0,05 atau sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = $n-k$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian :

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

model yang digunakan memiliki *Goodness of Fit* yang baik

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model yang digunakan memiliki *Goodness of Fit* yang tidak baik.

Gambar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :



Gambar 1.2
Kurva normal uji F

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2016 : 99). Adapun tahap dalam hipotesis uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel secara parsial terhadap variabel Y.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Adapun kriteria didalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (H_0 diterima).
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

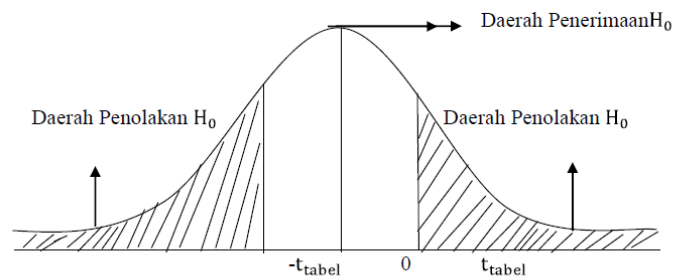
Distribusi t ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-1$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

Kemudian hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 1. 3
Kurva Normal Uji t

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, karakter wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.
2. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.
3. Karakter Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengujian variabel Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha. Maka tidak dipungkiri adanya teori-teori lain diluar

variabel tersebut yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Hanya menggunakan tiga variabel independen saja untuk memprediksi variable dependen.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang sudah diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kedepannya. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Bagi Universitas

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan mendorong minat mahasiswa untuk terjun dalam bidang wirausaha. Sehingga pembekalan pendidikan serta praktikum yang dilakukan di dalam perkuliahan akan menjadi salah satu faktor pendukung keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dengan didukung *self efficacy* yang baik. Oleh karena itu universitas muhammadiyah magelang diharapkan untuk tetap senantiasa memberikan bekal pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswanya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan yaitu penyempurnaan model dengan menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh pada minat berwirausaha seperti modal usaha, lingkungan keluarga, *locus of control* dan lain sebagainya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah analisis mengenai karakteristik profil responden sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Ahmad Tri Atmaja, Margunani. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016).
- Alma, B. (2013). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, Nomor 3, November 2012
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49–71. <https://doi.org/10.24912/Je.V20i1.307>
- Bukirom, Indradi, H., Permana, A., & Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29 (20), 144-152.
- Chimucheka, Tendai. 2013. The Impact Of Entrepreneurship Education On The Establishment And Survival Of Small, Micro And Medium Enterprises (Smmes). *Journal Economics*, 4(2): 157-168.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Sutrisna, S. K. (2017). Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia (Vol. 1, Issue 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Gerba, C. P. (2015). Quaternary Ammonium Biocides: Efficacy In Application. In *Applied And Environmental Microbiology* (Vol. 81, Issue 2). <https://doi.org/14>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss21

Update Pls Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husna, A., & Magelang, U. M. (2019). Karakter Wirausaha Sebagai Antecedent *Self efficacy* Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. September, 29–36.
- Hsiung, T. (2018). Satisfaction With Entrepreneurial Education And Entrepreneurial Intention : The Moderating Role Of Internal Locus Of Control (Vol. 6, Issue 4).
- I Gusti Lanang Agung Adnyana, & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy* Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. 5, 1160–1188.
- Isrososiani, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. Society, Jurnal Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi, 9(1), 26–49.
- Khotimah, S., Mayasari, V., & Sunarko, B. (2017). Analisa Pengaruh Entrepreneurship Characteristic, *Self efficacy* Dan Adversity Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intensity. ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan Vii”, 5(November), 10.
- Kurniawan, R. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) dan Prestasi Belajar kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Vol. 10 No. 1. pp. 57-66.
- Laura. 2010. Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lelliezza, P., Musadeq, A., & Prasetya, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. Sketsa Bisnis, 6(2), 125–136.
- Nurvia, L. (2013). Hubungan Antara Asertivitas Dengan Kewirausahaan Pada Anggota Kelompokmahasiswawirausaha Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Amelia. 2, 1–8.
- Octavionica, A. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/Cidi2017-060>
- Prihantoro, W. S. G. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas Xi Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015). Universitas Negeri Semarang.

- Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2014). Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 17(2).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses . Jakarta: Salemba Empat
- Wahyudi, S. (2012). Entrepreneurial Branding And Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(12), 8167–8198.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & G. Oka Warmana. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. 1(1).
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Efek Moderasi Locus Of Control Pada Hubungan Pelatihan Dan Kinerja Pada Bank Perkrediatan Rakyat. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 8(2), 99–105.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, Locus Of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Aprilida. 2, 268–283.
- Yazeed, M. (2017). The Effect Of Entrepreneurial Characteristics On The Profitability Of Micro, Small And Medium Scale Enterprises In Kaduna State (Vol. 4, Issue 2).
- Yusnandar, W. (2017). Analisis Determinan Minat Berbisnis Online Di Kalangan Mahasiswa. In Jurnal Riset Sains Manajemen (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1095037>
- Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu. 2013. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Kencana Prenada Media Group, Jakarta .
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.